

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia telah berkembang sangat pesat sejak digunakan pertama kali pada abad ke-7 di wilayah Asia Tenggara. Bahasa Indonesia banyak mengalami perubahan, mulai dari penyebutan maupun penulisan. Jika membahas tentang bahasa Indonesia maka tidak luput dari nama Mohammad Tabrani Soerjowitjito. Sebagaimana dikatakan Khamdan, Mohammad Tabrani Soerjowitjito merupakan pemuda Madura yang menjadi seorang jurnalis di Hindia Baroe yang dipimpin oleh Haji Agus Salim, ia adalah orang pertama kali yang mengusulkan penggunaan Frase Bahasa Indonesia. Mohammad Tabrani Soerjowitjito memberikan usulan penggunaan frase baru bahasa Indonesia yaitu untuk menyeimbangkan identitas tanah air Indonesia dan Bangsa Indonesia.¹

Bahasa dan sastra mempunyai keterkaitan antara satu sama lain bahasa merupakan suatu media untuk memahami sebuah karya sastra. Bahasa sebagai media untuk menyampaikan sebuah ide kepada masyarakat luas. Maka dari itu bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sastra. Menurut Nirwan Dkk Bahasa sastra juga disebut sebagai penyimpangan bahasa agar dapat menimbulkan daya tarik sekaligus daya tafsir terhadap karya sastra. Penyimpangan ini dapat menyebabkan pembiasan dalam interpretasi, namun tetap berlandas dengan bahasa yang konvensional maka pesan yang akan di dapat dalam karya sastra bisa diterima dan dipahami pembaca dalam usaha untuk mengartikan makna yang

¹Muh Khamdan, *Politik Identitas dan Perebutan Hegemoni Kuasa*, (Serang: A-Empat, 2022), hal. 90.

terdapat di dalam karya serta dapat menikmati keindahannya.² Sedangkan menurut Renne Welek dan Austin Waren) Bahasa sastra memiliki banyak kerancuan dan homonim (kata-kata yang memiliki bunyi yang sama namun memiliki arti yang berbeda), juga memiliki kategori yang tidak rasional seperti gender (jenis kata yang menunjukkan pada suatu jenis kelamin dalam tata bahasa). Bahasa Sastra juga penuh dengan asosiasi yang menunjukkan pada ungkapan atau karya yang sudah diciptakan sebelumnya.³

Di era modern sastra menjadi salah satu yang pilihan untuk diminati oleh para peminatnya, khususnya pada karya sastra modern seperti puisi, cerpen, novel, dan drama. Bahkan beberapa diantara karya sastra tersebut sudah memiliki platform sendiri untuk para peminatnya. Sastra merupakan suatu ungkapan isi hati atau pikiran dari seorang manusia, dapat berupa karya tulis atau lisan. Sebagaimana menurut Welek & Waren Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif atau bisa juga disebut dengan karya seni.⁴ Salah satu batasan sastra yaitu segala sesuatu yang tertulis atau tercetak, ada banyak cara untuk memberikan definisi pada sastra salah satunya dengan membatasinya pada “mahakarya” (*great books*) yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Maka dari itu seringkali ditemukan karya sastra diangkat langsung dari pengalaman hidup seseorang, karena sastra merupakan sebuah karya yang ditulis atau diungkapkan dengan bahasa yang indah dan menarik.

²Nirwan dkk., *Bahasa dan Budaya*, (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023), hal. 208.

³Rene Wellek dan Austin Waren, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 14.

⁴Rene Wellek dan Austin Waren, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 3.

Sebuah lagu juga bisa disebut karya sastra yang mengandung liri-lirik atau kalimat-kalimat yang indah di dalamnya. Lagu ini biasanya sering mengangkat tentang kehidupan manusia, baik itu manusia lain atau sang penulisnya sendiri. lagu sendiri menjadi salah satu dari banyaknya karya sastra yang diminati oleh anak muda. Di era sekarang lagu tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari, seperti di acara formal maupun tidak formal, lagu hadir sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya. biasanya orang mendengarkan lagu hanya sekedar mendengarkan alunan nada yang indah tanpa mencari tahu maksud dari lirik lagu tersebut. Lagu juga menjadi salah satu media dalam belajar bahasa, seperti dalam pembelajaran kosa kata bahasa inggris, lagu sering dijadikan sarana pembelajaran, agar pembelajaran itu tidak membosankan dan menarik minat siswa untuk belajar.

Lagu juga menjadi salah satu media untuk para penulis lagu mengungkapkan curahan hati, sehingga sering kita temui lagu-lagu dengan nuansa senang, sedih, maupun lucu. Selain itu lagu seringkali mengangkat kisah hidup seseorang atau bahkan kisah hidup sang penulis sendiri sebagai inspirasi. Lagu juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri hingga alat untuk belajar bahasa sebagaimana menurut Prastyo bahwa lagu mempunyai fungsi sebagai media berekspresi, hiburan pendidikan, motivasi dan kritik sosial.⁵

Fenomena lagu saat ini yaitu mempunyai gaya bahasa yang minim karena para penulis lagu lebih memilih mengekspresikan lirik-lirik dengan menggunakan arti yang sebenarnya serta bahasa yang tidak terlalu puitis, itu menjadi alasan penulis untuk memilih lagu panji sakti ini. Lagu Panji Sakti merupakan lagu yang pernah populer sekitar tahun 2022 lalu, lagu ini berhasil menyaingi lagu-lagu

⁵Prastiyo Budi, "Bahasa Kiasan pada Lirik Lagu Bertemakan Alama dari Sembilan Grup Band dan Penyanyi", (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 1.

populer lainnya. Selain liriknya yang penuh makna, lagu ini memiliki arti yang sangat indah dan lirik yang puitis. Lagu-lagu Panji Sakti terkhususnya yang tergabung dalam Album Tanpa Aku ini hampir sebagian lagunya memiliki arti kecintaannya terhadap tuhan. Hal tersebut di pengaruhi oleh latar belakang penyanyi yang lahir pada 13 Januari 1976 ini, ia memiliki ketertarikan menulis sejak duduk di bangku SMA, selain itu Panji Sakti juga merupakan seorang penulis puisi, bukunya telah terbit dan diperjual belikan. Selain dari hobinya menulis, lagu-lagunya juga dilatar belakangi oleh kecintaannya kepada tuhan. Hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa lagu pada album ini yang membahas kecintaannya pada tuhan.

Lagu-lagu Panji Sakti ini mempunyai gaya bahasa yang beragam dan mempunyai makna yang dalam serta lirik yang indah. Selain itu pada liriknya juga ditemui bentuk-bentuk dari gaya bahasa kiasan. Maka dari itu penulis tertarik meneliti lagu Panji Sakti terkhususnya pada Album Tanpa Aku. Gaya bahasa menjadi salah satu unsur terpenting dalam pembuatan karya sastra, penggunaan gaya bahasa khusus seperti bahasa kiasan dalam sebuah sastra menjadi salah satu daya tarik bagi para pembaca, dengan gaya bahasa pengarang dapat membawa para pembaca merasakan apa yang dirasakan dalam sebuah karya sastra hanya dengan melalui tulisan. Sebagaimana menurut Rahayu bahwa gaya bahasa mempunyai peran yang amat penting dalam menyampaikan sebuah maksud kepada orang lain baik itu melalui lisan ataupun tulisan.⁶ Gaya bahasa juga menjadikan pesan yang terdapat dalam sebuah karya sastra bisa diterima dan dicerna dengan baik oleh para pembaca maupun para pendengar.

⁶Rahayu Rizki, "Analisis Gaya Bahasa yang terdapat pada Lirik Lagu Jikustik dalam Album Seribu Tahun", (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, 2019), hal. 3.

Bahasa kias atau bisa juga disebut dengan majas merupakan bahasa yang sering digunakan pada lirik-lirik puisi atau lirik lagu, karena bahasa kias dapat menimbulkan sebuah kesan imajinatif bagi para pembaca dan penyimaknya, sebagaimana menurut Seni bahwa bahasa kias juga disebut dengan majas digunakan untuk menciptakan efek tertentu.⁷ Pada penggunaannya, majas diciptakan untuk menimbulkan kesan imajinatif bagi para penyimak atau pembicaranya. Menurut Seni Majas atau bahasa kiasan sendiri dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu majas perbandingan, majas pertentangan dan majas pertautan. Majas perbandingan terbagi lagi menjadi tiga jenis, yaitu perumpamaan, metafora dan personifikasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang Kajian Gaya Bahasa Kiasan dalam Album Tanpa Aku karya “Panji Sakti” karena dalam karya Panji Sakti ini banyak mengandung bahasa kiasan yang menarik perhatian saya. Panji Siswanto Bin Suparlan Bin Sastro atau lebih dikenal dengan nama Panji Sakti, lahir di Bandung, 13 januari 1976 ia adalah seorang penulis lirik sekaligus pembuat lagu. Dalam karya panji sakti ini lirik-lirik yang ada dalam lagu tersebut menggunakan kalimat konotatif atau bukan makna sebenarnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti gaya bahasa kiasan dalam lagu tersebut untuk mengetahui bagaimana penggunaan dan makna bahasa kiasan pada lirik lagu yang terdapat pada album Tanpa Aku karya Panji sakti.

⁷Seni Handayani dan Wildan, *UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA untuk SMP/MTs.*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 25.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu pada album “Tanpa Aku” karya Panji Sakti?
2. Bagaimana makna konotasi gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu pada album “Tanpa Aku” karya Panji Sakti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk dari gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu pada album “Tanpa Aku” karya Panji Sakti.
2. Untuk mengetahui makna konotasi dari gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu pada album “Tanpa Aku” karya Panji Sakti.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi bidang sastra baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai kajian bahasa kiasan pada album “Tanpa Aku” karya Panji Sakti, penelitian ini juga diharapkan menambah ilmu tentang sastra khususnya dalam penggunaan bahasa kiasan pada lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan dan makna bahasa kiasan atau majas.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar ataupun referensi mengenai penggunaan dan makna bahasa kiasan atau majas.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang sama selanjutnya.

